

**PEMBELAAN AL-ASQALANIY TERHADAP KITAB *ŞHAHĪH
AL-BUKHĀRĪ* DAN KONTRIBUSINYA PADA STUDI HADIS
(Tinjauan Atas Kitab *Taglīq Al-Ta`līq*)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

AHMAD HADI

18105050118

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-834/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAAN AL-ASQALANIY TERHADAP KITAB SHAHIH AL-BUKHARI DAN KONTRIBUSINYA PADA STUDI HADIS (Tinjauan Atas Kitab Taglig Al-Ta'liq)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD HADI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050118
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asrul, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6298186738f87



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 62903c083c637



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

SIGNED

Valid ID: 629740aeccc681



Yogyakarta, 20 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62999379f3c9e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ahmad Hadi
NIM : 18105050118
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Desa Tenggulun RT 07/RW 03 Kecamatan Solokuro
Kabupaten lamongan
Alamat Domisili : PP. LSQ Ar-Rohmah jln. Imogiri Timur Km 09, RT 003,
Tamanan, Banguntapan, Bantul
Telp/Hp : 085791947505
Judul : Pembelaan Al-Asqalaniy Terhadap Kitab *Shahīh Al-Bukhārī* dan Kontribusinya Pada Studi Hadis (Tinjauan Atas Kitab *Taglīq Al-Ta`Līq*)

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi sudah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari (dua) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dianggap gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya siap menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Yogyakarta, 16 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,



Ahmad Hadi
NIM.18105050118

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Asrul, M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Hadi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

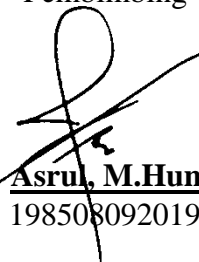
Nama : Ahmad Hadi
NIM : 18105050118
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : **Pembelaan Al-Asqalaniy Terhadap Kitab *Shahīh Al-Bukhārī* dan Kontribusinya Pada Studi Hadis (Tinjauan Atas Kitab *Taglīq Al-Ta`Līq*)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 April 2022
Pembimbing


Asrul, M.Hum.
NIP : 198508092019031007

ABSTRAK

Kritik terhadap kitab *Ṣahīh al-Bukhārī* belakangan ini menjadi topik pembicaraan yang cukup menarik. Banyak dari ilmuwan hadis mengajukan kritik mereka terhadap kitab yang dianggap sebagai kitab paling sahih ini. Kritikan tersebut disampaikan melalui berbagai usaha, baik melalui karya berupa tulisan-tulisan maupun pemikiran. Di sisi lain terdapat juga ilmuan hadis yang melakukan pembelaan terhadap kebenaran atas kandungan dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*. salah satu ilmuan hadis yang melakukan pembelaan tersebut adalah Ibnu Hajar al-Asqalaniy dalam karyanya *Taghīq al-Ta`Līq `Alā Ṣahīh Al-Bukhārī*. Secara spesifik kitab ini memuat hadis-hadis muallaq yang terkandung dalam *Ṣahīh al-Bukhārī* untuk kemudian dijelaskan jalur periwayatannya oleh Ibnu Hajar al-Asqalaniy. pembelaan yang dilakukan al-Asqalaniy adalah dengan menjelaskan jalur periwayatan yang tidak termuat pada hadis-hadis muallaq dalam *Ṣahīh al-Bukhārī* untuk memberikan legitimasi bahwa hadis tersebut sah sesuai dengan kaidah kesahihan sanad hadis.

Untuk melihat lebih jauh bagaimana metode yang digunakan al-Asqalaniy dalam menjelaskan hadis-hadis muallaq *Ṣahīh al-Bukhārī*, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* dikarenakan penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif. Untuk sumber data primernya adalah objek kajian dari penelitian ini sendiri yaitu kitab *Taghīq al-Ta`Līq* karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy dan juga kitab *Ṣahīh al-Bukhārī*. sedangkan sumber sekundernya adalah segala bentuk tulisan baik berupa buku, artikel, maupun hasil penelitian sebelumnya yang dirasa mendukung dan relevan dengan penelitian ini. Kumpulan data tersebut kemudian akan dianalisis dengan metode deskriptif-analitik yaitu dengan mendeskripsikan apa yang disampaikan al-Asqalaniy dalam kitabnya untuk kemudian dianalisis dengan memetakan metode-metode yang digunakan al-Asqalaniy dan juga implikasi dari adanya karya tersebut.

Dari hasil analisis yang dilakukan, tercapai sebuah benang merah bahwa dalam menjelaskan hadis muallaq dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*, al-Asqalaniy menggunakan tiga metode yaitu menyampaikan bahwa riwayat tersebut merupakan pengulangan di bab lain, selain itu ia juga menjelaskannya melalui riwayat ulama' lain, serta menjelaskan hadis muallaq dengan riwayatnya sendiri. Sedangkan untuk implikasi dari adanya kitab *Taghīq al-Ta`Līq* ini adalah memperkuat status kesahihan yang disematkan kepada *Ṣahīh al-Bukhārī*. Kemudian memberikan pengecualian hukum terhadap hadis-hadis muallaq dalam *Ṣahīh al-Bukhārī* yaitu tidak sepenuhnya dianggap sebagai hadis lemah. Selain kedua hal tersebut, kitab *Taghīq al-Ta`Līq* juga memberikan dampak terhadap kritikan yang muncul belakangan, kritikan-kritikan yang muncul tidak ada yang menasar pada hadis-hadis muallaq riwayat al-Bukhari.

Kata Kunci : *Muallaq, Taghīq al-Ta`liq, Ibnu Hajar al-Asqalaniy*

MOTTO

دَارِهِمْ مَا دُمَّتْ فِي دَارِهِمْ وَأَرْضِهِمْ مَا دُمَّتْ فِي أَرْضِهِمْ

- { *Nashaih al-`Ibad* }-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, Alm H. Moh. Nur dan Hj. Kasuwat

dan seluruh keluarga besar bani H. Moh. Nur

Almamater yang patut dibanggakan, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

segenap jajaran guru dan dosen serta kepada semua pembaca karya ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
سین	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...`...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...`...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta`aqqidīn*

عدة ditulis *`iddah*

III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni`matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek

ـَ (fathah) ditulis a. contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ـِ (kasrah) ditulis i. contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ـُ (dammah) ditulis u. contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas`ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof

أأنتم ditulis *a'antum*

أأعدت ditulis *u'iddat*

لأئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti *qamariyah* ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti *syamsiyyah* ditulis al-

السماء ditulis *al-samā'*

النساء ditulis *al-nisā'*

IX. Huruf besar

Huruf capital dalam tulisan latin disesuaikan dengan Ejaan Yang

Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

عين اليقين ditulis *`ain al-yaqīn*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat tuhan semesta alam yang senantiasa malumpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga karya sederhana yang diberi judul **“PEMBELAAN AL-ASQALANIY TERHADAP KITAB *ṢHAḤĪH AL-BUKHĀRĪ* DAN KONTRIBUSINYA PADA STUDI HADIS (Tinjauan Atas Kitab *Taglīq Al-Ta`līq*)”** ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap mengalir deras kepangkuan beliau sang pemimpin umat, nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Untuk pengantar kali ini penulis hanya ingin menyampaikan bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari terdapat begitu banyak kekurangan dalam skripsi ini, karenanya penulis mengharapkan kritik yang membangun dari para pembaca. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.

1. Kementrian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan bantuan penuh secara finansial kepada penulis selama menjalani studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya;
4. Dr. Indal Abror, M. Ag, selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya;
5. Asrul, M. Hum. Selaku dosen pembimbing tugas akhir yang senantiasa meluangkan waktunya serta mengarahkan penulis untuk segera menyelesaikan karya ini;
6. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I. Selaku dosen penasihat akademik yang senantiasa mengarahkan;
7. Seluruh dosen dan staf pengajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan pengetahuan kepada penulis;
8. Seluruh staf Tata Usaha fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membantu penulis secara administrasi mulai awal hingga akhir;
9. Kedua orang tua Alm. H. Moh. Nur dan Hj. Kasuwat yang dengan sabar mendidik, mendukung, dan selalu meridoi jalan yang diambil oleh anak-anaknya. Mungkin tidak cukup hanya sekedar kata-kata untuk mengungkapkan kasih sayang orang tua kepada anaknya;
10. Kepada seluruh Saudara dan keluarga Bani H. Moh. Nur yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik secara materi maupun moral;

11. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah yang penulis tempati selama menempuh S1. Juga kepada istri beliau Umi Jujuk Najibah, yang senantiasa mengingatkan;
12. Segenap Pengelola PBSB, Khususnya Mas Ahmad Mujtaba yang sangat membantu dalam pencairan *living cost*;
13. Seluruh teman-teman penulis baik di kelas maupun di luar kelas khususnya kepada teman-teman COINSIDENT (Alfa, Arifah, Bunga, Hasaroh, Lathifah, Nanda, Ulfa, Wasilah, Failal, Fifi, Nurul, Nisa, Oci, Sahfiah, Yunda, Yuni, Aqib, Amri, Arham, Beni, Fatur, Ikhsan, Ismu, Haris, Hisyam, Muin, Nasrudin, Syahid, Rouf, Fatah, Tufik, Wildan, Yarsa, Yasir) yang merupakan teman pertama dan yang membersamai penulis selama 4 tahun di Yogyakarta;
14. Teman-teman Kuiah Kerja Nyata (Yasir, Yasmin, Arham, Fatur, Fadhilah, Failal, Yuni, Islamiyah, Randi, Niam, Redho) yang telah bersedia tergabung dalam grub KKN gabut;
15. Kepada Mas Mundzir, S.Ag, dan Mas Noval, S.Ag, yang selalu berkenan memberikan arahan dan saran selama pengerjaan tugas akhir ini;
16. Kepada dia orang istimewa Wasiatul Maghfiroh yang selalu memberikan dukungan serta menjadi support system bagi penulis kemaren, hari ini, esok, dan seterusnya;
17. Kepada Yasir, fatur, dan Arham yang selalu bersedia mendengarkan segala bentuk keluh kesah penulis serta menjadi teman bertukar cerita selama berada di Yogyakarta;

18. Serta kepada semua pihak yang saya kenal dan yang mengenal saya, yang tidak memungkinkan untuk saya sebutkan satu per satu;

Semoga tuhan memberikan balasan atas segala bentuk kontribusi mereka kepada penulis, *“Jazākum Allāh Ahsan al-Jazā”*.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II IBNU HAJAR AL-ASQALANIY DAN KITAB TAGLIQ AL-TA`LIQ `ALĀ SAHĪH AL-BUKHĀRĪ.....	22
A. Biografi Ibnu Hajar Al-Asqalaniy.....	22
1. Perjalanan Intelektual Al-Asqalaniy	22
2. Al-Asqalaniy sebagai Ulama'	28
B. Kitab <i>Tagliq Al-Ta`Liq</i>	31
1. Gambaran umum.....	31
2. Penamaan Kitab	33
3. Latar belakang.....	35
4. Isi dan sistematika.....	36
BAB III HADIS-HADIS MUALLAQ DALAM <i>ŞAHĪH AL-BUKHĀRĪ</i>	40
A. Hadis <i>Muallaq</i>	40
B. Hadis <i>Muallaq</i> dalam <i>ŞahĪh al-BukhĀrĪ</i>	42

1. Hadis tentang jumlah membasuh anggota wudhu.....	43
2. Hadis tentang dibawakan air untuk bersuci	45
3. Hadis tentang membawa tombak dan air ketika istinja'	47
4. Hadis tentang tidak wudhu kecuali disebabkan keluarnya sesuatu dari dua jalan (Qubul dan Dubur).....	50
BAB IV METODOLOGI IBNU HAJAR DALAM MENJELASKAN HADIS MU'ALLAQ DALAM KITAB TAGLIQ AL-TA'LIQ	54
A. Metodologi Ibnu Hajar Dalam Menjelaskan Hadis Muallaq.....	54
1. Pengulangan di bab lain	55
2. Riwayat kitab lain	59
3. Riwayat ibnu hajar sendiri	64
B. Aplikasi	66
1. Hadis tentang membasuh anggota wudhu.....	66
2. Hadis tentang dibawakan air untuk bersuci	70
3. Hadis tentang membawa tombak dan air ketika istinja'	74
4. Hadis tentang tidak wudhu kecuali disebabkan keluarnya sesuatu dari dua jalan (Qubul dan Dubur).....	77
C. Implikasi	84
1. Kesahihan Al-Bukhari Semakin Kuat.....	85
2. Pengecualian Hukum Hadis <i>Muallaq</i> Pada <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i>	87
3. Kritikan tidak Menyasar Hadis <i>Muallaq</i> Al-Bukhari.....	89
BAB V	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
<i>Lampiran</i>	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kritikan akan terus muncul meskipun objeknya adalah sesuatu yang keabsahannya telah diakui oleh mayoritas populasi manusia, tak terkecuali kitab besar umat Islam dalam bidang hadis yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sebagai kitab utama, kitab ini telah menuai banyak kritikan mulai dari kalangan ulama' klasik, modern, hingga para ilmuwan orientalis. Muhammad bin Isma'il atau yang lebih dikenal sebagai Imam al-Bukhari merupakan seorang ulama' era klasik yang banyak mendedikasikan waktunya untuk mempelajari segala hal tentang hadis-hadis nabi. Ia sendiri adalah orang pertama yang mengumpulkan hadis-hadis sahih secara sistematis dengan pengelompokan hadis berdasarkan bab-bab khusus. Karya imam al-Bukhari tersebut bernama *al-jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Musnad al-Mukhtaṣar min Umūri Rasūlillāh wa Sunanihi wa Ayyāmihi*¹ atau biasa dikenal dengan sebutan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

Imam al-Bukhari memasukkan hadis dengan jumlah yang cukup banyak kedalam kitab ini, walaupun jumlahnya mencapai ribuan hadis, akan tetapi karena imam al-Bukhari hanya membatasi kitab ini dengan hadis-hadis sahih saja menjadikan kitab ini relatif lebih sedikit jumlah hadisnya. Tercatat ada sekitar 7.275

¹ Ajjaj al-Khatibi, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Mustholahuhu* (Beirut: Dar al-Fikr, 2011), hlm 206.

buah hadis dengan adanya pengulangan terhadap beberapa hadis dan sekitar 4000-an hadis jika tanpa pengulangan². Perlu diketahui juga bahwa sebenarnya al-Bukhari memiliki jumlah hadis yang jauh lebih banyak dalam hafalannya yaitu sekitar 100.000 hadis sahih dan 200.000 hadis lain yang tidak ia anggap sahih. Kemampuannya dalam menilai derajat sebuah hadis bukanlah tanpa alasan. Akan tetapi imam al-Bukhari memang benar-benar menguasai hadis dan segala ilmu yang berkaitan dengannya seperti *ilmu rijal*, *ilmu illat al-hadis*, dan lain sebagainya³. Maka bisa dipastikan hadis-hadis yang termuat dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* merupakan hadis yang benar-benar terpilih melalui seleksi yang cukup ketat dari pengarang mengingat jumlah hadis yang tidak dimasukkan jauh lebih banyak daripada yang termuat. Hal tersebut menjadikan kitab ini dianggap sebagai *Aṣṣaḥḥul Kitāb* (kitab yang paling memiliki legitimasi kebenaran) setelah al-Quran menurut Ajjaj al-Khatibi dalam kitabnya *Uṣūl al-ḥadīṣ `Ulūmuhu wa Muṣṭalāḥuhu*⁴.

Menyandang status sebagai tokoh dan kitab yang paling utama dalam keilmuan hadis, bukan berarti al-Bukhari beserta kitabnya akan terbebas dari segala bentuk kritikan, sebaliknya, Keduanya justru menjadi bahan yang sangat menarik untuk dikaji ulang oleh para ilmuwan baik dari kalangan muslim maupun non muslim. Seperti yang dikatakan oleh Imam Ibnu Hajar al-Asqalaniy dalam *hadyu al-Sariy* yang menyatakan bahwa beberapa ulama' melakukan kritik terhadap kitab sahih al-Bukhari dimana termasuk diantaranya adalah kritikan dari imam

² Mahmud Thahhan, *Taisir Mustholah Hadis* (surabaya: Al-hidayah, 1985), hlm 44.

³ Ajjaj al-Khatibi, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Mustholahuhu*, hlm 204.

⁴ Ajjaj al-Khatibi, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Mustholahuhu*, hlm 206.

Daruquthni. ia mengatakan setidaknya ada 110 hadis ber-*illah* yang terkandung dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*⁵. Keseluruhan dari 110 hadis tersebut kemudian dijabarkan oleh al-Asqalaniy dalam muqaddimah *Fath al-Bārī* sebagai counter atas kritikan imam Daruquthni.

Selain keritikan terdapat sebuah karya yang memuat pembelaan-pembelaan terhadap hadis-hadis dalam *Ṣahīh al-Bukhārī* yang dianggap rancu. Kitab tersebut adalah *Taglīq al-Ta'liq 'alā Ṣahīh al-Bukhārī*. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama' yang masyhur pada masanya hingga sekarang yaitu Ibnu Hajar al-Asqalaniy. Ia merupakan salah seorang tokoh terkemuka yang hidup sekitar abad 8-9 H. tepatnya pada tahun 773 H⁶. Secara khusus kitab ini hanya memuat hadis-hadis yang dianggap *mu'allaq*. Karena hadis-hadis *Muallaq* dianggap sebagai salah satu bentuk hadis yang tidak sahih maka al-Asqalaniy mencoba menyusun argumentasi untuk melakukan counter terhadap tuduhan-tuduhan tersebut.

Salah satu bentuk pembelaan al-Asqalaniy dalam kitab ini yaitu dengan menjabarkan beberapa komponen hadis yang tidak disampaikan oleh al-Bukhari dalam kitabnya. sehingga memunculkan anggapan bahwa hadis tersebut *ḍaif*. Seperti dalam hadis berikut :

⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, *Hadyu al-Sary li Muqaddimah Fath al-bari* (Beirut: Dar al-Risalah al-'Alawiyah, 2013), hlm 279.

⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, *Taglīq al-Ta'liq 'alā Ṣahīh al-Bukhārī* (Oman: Dar 'Umar, 1985), 57.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: وَبَيَّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ فَرَضَ الْوُضُوءِ مَرَّةً مَرَّةً، وَتَوَضُّأً أَيْضًا مَرَّتَيْنِ

وَتَلَاثًا، وَلَمْ يَرِدْ عَلَى ثَلَاثٍ، وَكَرِهَ أَهْلُ الْعِلْمِ الْإِسْرَافَ فِيهِ، وَأَنَّ يُجَاوِزُوا فِعْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ،⁷

Dalam kitabnya, al-Bukhari tidak menyertakan perawi sama sekali pada hadis ini. Ia dengan serta-merta langsung mengatakan bahwa Nabi menjelaskan tata cara wudhu. Sehingga secara kasat mata al-Bukhari seakan melakukan *Ta'liq* dan langsung menyambungkan dirinya ke rasulullah. Hal itu menjadikan hadis ini tidak memiliki cukup bukti untuk diklaim sebagai hadis sahih. Al-Asqalaniy yang dalam hal ini memposisikan diri sebagai pembela atas tuduhan tersebut. Dalam kitabnya *Tagliq al-Ta'liq 'alā Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* ia memaparkan apa yang sebenarnya diinginkan oleh al-Bukhari. Al-Asqalaniy mengatakan bahwa imam al-Bukhari tidak melakukan *Ta'liq* akan tetapi hadis tersebut beserta rantai sanadnya akan dijelaskan dalam hadis-hadis setelahnya. Berikut penjelasan al-Asqalaniy :

أَمَّا حَدِيثُ الْوُضُوءِ مَرَّةً مَرَّةً فَأَسْنَدُهُ الْمُؤَلَّفُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَمَّا حَدِيثُ الْوُضُوءِ

مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ فَأَسْنَدُهُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ، وَأَمَّا حَدِيثُ الْوُضُوءِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا فَأَسْنَدُهُ

مِنْ حَدِيثِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ⁸

⁷ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dar ibnu Katsir, 2002), 47.

⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalaniy, *Tagliq al-Ta'liq 'alā Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, hlm 96.

Penjelasan tersebut cukup jelas bahwa hadis diatas sebenarnya memiliki sanad yang sangat jelas. Keseluruhan dari hadis penguat tersebut telah disebutkan oleh al-Bukhari dalam bab selanjutnya. Artinya anggapan bahwa Imam al-Bukhari melakukan *Ta'liq* dalam hadis ini tidaklah benar.

Melihat penjelasan tersebut, menarik kiranya untuk menelisik lebih lanjut bagaimana cara Ibnu Hajar al-Asqalani mengemukakan argumentasi dalam melawan berbagai tuduhan yang diberikan terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang notabene merupakan salah satu rujukan utama umat Islam di bidang hadis ternyata masih mendapatkan banyak kritikan yang mempertanyakan kualitas kesahihan hadis di dalamnya. Al-Asqalani dalam hal ini menghadirkan pandangan baru dengan memberikan argumentasi penguatan terhadap hadis-hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang dianggap *ḍa'if*. Dalam rangka menelisik metode al-Asqalani dalam menyusun argument pembelaannya, penulis akan mengkhususkan kajian ini pada Bab wudhu dengan mengambil beberapa hadis sebagai sampel yang mana beberapa sampel tersebut penulis anggap cukup untuk merepresentasikan kerangka pemikiran al-Asqalani dalam membela hadis-hadis *Muallaq* riwayat al-Bukhari.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk argumentasi Ibnu Hajar al-Asqalani dalam pembelaannya atas hadis-hadis *muallaq Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*?
2. Apa implikasi pembelaan al-Asqalani terhadap Hadis-Hadis *muallaq* al-Bukhari bagi studi hadis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bentuk argumentasi Ibnu Hajar al-Asqalani dalam pembelaannya atas hadis-hadis Muallaq *Ṣahīh al-Bukhārī*.
2. Mengeksplor implikasi dari pembelaan al-Asqalani terhadap Hadis-Hadis *muallaq* al-Bukhari bagi studi hadis.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangsih dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Hadis kedepannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat sebagai petunjuk, acuan, maupun bahan pertimbangan bagi penelitian lain dengan tema yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk melakukan tinjauan kembali terhadap penelitian-penelitian dengan tema serupa yang telah ada sebelumnya. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa meski berstatus sebagai *Aṣahhul Kitāb* setelah al-Quran, kritikan terhadap Imam al-Bukhari beserta kitabnya *Ṣahīh al-Bukhārī* tidaklah sedikit baik dari kalangan ilmuan muslim sendiri maupun non-muslim. Untuk mempermudah penulis mengelompokkan tinjauan pustaka ini kedalam dua kelompok besar.

1. Kritikan terhadap *Ṣahīh al-Bukhārī*

Penelitian yang mengangkat tema tentang kritikan atau tokoh yang melakukan kritik terhadap Imam al-Bukhari dan *Ṣahīh al-Bukhārī* salah satunya adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Virca Deviana yang berjudul “*Hadits-Hadits dalam Kitab Ṣahīh al-Bukhārī yang dinilai ḍaif oleh al-Albani (tinjauan terhadap kitab “Silsilah al-Ahadits al-Dhoif” karya Imam al-Albani)*”. Dalam penelitiannya Deviana mencoba untuk merekonstruksi pemahaman yang terdapat dalam kitab karangan Syekh al-Albani, dimana kitab tersebut berisikan argumentasi yang melemahkan beberapa hadis dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*. Al-Albani berpendapat bahwa sebuah hadis dinyatakan sebagai hadis dhoif ketika terdapat kecacatan dalam diri salah satu perawinya. Apabila sebuah hadis dhoif ternyata memiliki hadis penguat, maka menurut al-Albani penguat terhadap hadits dhoif tidaklah berlaku dan juga tidak bisa mengangkat derajat hadis tersebut⁹.

Untuk melakukan rekonstruksi atas pemahaman tersebut deviana menggunakan metode kritik hadits pada umumnya yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kritik sanad dan matan. Metode tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat kejanggalan dalam kritik yang dilakukan al-Albani dalam me-*ḍaif*-kan hadis al-Bukhari. Dengan menafikan hadis penguat terhadap hadis ḍaif, al-Albani dinilai tidak melakukan penelitian secara komperhensif.

⁹ Virca Deviana, ‘Analisis Hadis tentang hadis-hadis dalam kitab Shahih al-Bukhari yang dinilai dhoif oleh Syekh Al-Albani’ (diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2011), <http://digilib.uinsgd.ac.id/832/>.

Selain al-Albani, terdapat juga kritikan terhadap *Ṣahīh al-Bukhārī* yang berasal dari ilmuan barat, ia bernama *Maurice Bucaille*. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Ahmad Fudhail di jurnal *Refleksi* volume 19 tahun 2020 dikatakan bahwa Maurice Bucaille seorang orientalis Prancis membuat sebuah buku yang di dalamnya mengandung kritikan terhadap al-Bukhari. Buku tersebut berjudul *La Bible, Le Coran, et La Science* yang telah diterjemahkan dengan judul *Bible, Quran, dan Sains Modern*. Setidaknya terdapat 4 hadis dalam *Ṣahīh al-Bukhārī* yang dinilai lemah oleh Bucaille, yaitu hadis tentang perkembangan janin, hadis tentang lalat, hadis tentang keutamaan buah kurma, dan hadis tentang penyakit demam¹⁰. Ia mengatakan bahwa keempat hadis tersebut tidak sesuai dengan realitas sains modern. Wacana ini menimbulkan praanggapan bahwa hadis tidak dapat menyentuh ranah sains modern. Akan tetapi pada kenyataannya hadis-hadis yang diragukan oleh Maurice Bucaille memiliki kesesuaian dengan produk sains modern. Dengan kata lain keraguan Bucaille terbantahkan oleh fakta tersebut. Artinya sejauh ini Hadis masih relevan dengan perkembangan Sains.

Penelitian lain yang mengangkat tema serupa adalah artikel milik Farid Hasan yang terbit dalam jurnal *Millati* Vol.01 tahun 2016. Berbeda dengan artikel di atas, objek kajian artikel ini adalah pemikiran Zakaria Ouzon. Ouzon memiliki karya yang berjudul *Jināyah al-Bukhārī*,

¹⁰ Ahmad Fudhail, 'Menjawab Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains', *Refleksi* 19, no. 1 (23 June 2020), <https://doi.org/10.15408/ref.v19i1.15416>.

sepertihalnya kitab karya al-Albani dan Maurice bucaille, kitab ini juga berisikan kritikan-kritikan terhadap beberapa hadits dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Secara umum penelitian ini hanya sekedar menggambarkan pemikiran zakaria ouzon dalam kitab *Jinayahnya*. Farid Hasan menemukan setidaknya ada lima tema besar yang menjadi sasaran ouzon dalam mengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, kelima bab tersebut adalah *al-Bukhārī wa al-Qur'an al-Karīm* (al-Bukhari dan alQuran), *al-Bukhārī wa al-rasūl al-Karīm* (al-Bukhari dan Rasul), *al-Bukhārī wa al-Diyānah al-Ukhra* (al-Bukhari dan Agama lain), *al-Bukhārī wa al-Hukm wa al-Ṣahābah* (al-Bukhari, Hukum, dan Sahabat), *al-Bukhārī wa al-Mar'ah* (al-Bukhari dan Wanita), *al-Bukhārī wa majmū'āt Mutanaqqadat* (al-Bukhari dan Masyarakat)¹¹.

Zakaria ouzon merupakan peneliti yang berbasis logika, maka dalam karyanya setidaknya ia menggunakan tiga pendekatan yaitu Historis, logika, dan Perbandingan teks. Meski wacana yang diangkat oleh ouzon cukup meyakinkan, akan tetapi dalam penelitiannya zakaria ouzon dianggap terlalu memaksakan pendapatnya sehingga diperlukan kajian ulang terhadap apa yang diwacanakan.

Ketiga penelitian diatas menunjukkan adanya keinginan peneliti untuk melakukan pembelaan terhadap apa yang dituduhkan kepada al-Bukhari beserta kitabnya. Mereka tidak hanya berhenti pada ranah

¹¹ Farid Hasan, 'Telaah Kritis atas Pemikiran Zakaria Ouzon', *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (15 December 2016): 209–26, <https://doi.org/10.18326/mlt.v1i2.209-226>.

mendeskripsikan pemikiran seseorang, akan tetapi langkah yang mereka tempuh adalah melakukan kritik terhadap pemikiran yang meragukan kesahihan hadis-hadis dalam al-Bukhari. perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah pada aspek pengolahan data. Terlihat bahwa ketiga penelitian tersebut berusaha melakukan kritik terhadap pemikiran yang menganggap lemah hadis-hadis dalam al-Bukhari menggunakan berbagai metode, akan tetapi kritik yang dilakukan tidak berdasar pada pemikiran tokoh tertentu seperti halnya yang akan penulis lakukan yaitu dengan mengangkat pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalaniy dalam membela hadis-hadis al-Bukhari.

Selain penelitian diatas, masih terdapat lagi penelitian yang mengangkat problem kritik terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Penelitian-penelitian ini bahkan secara langsung mengidentifikasi para perawi yang dinilai mudallis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Permasalahan ini dibahas oleh dua orang yang berbeda yang pertama dari M.Syukrillah. dalam hal ini ia melakukan telaah kritis terhadap pemikiran Kamaruddin Amin yang menggugat riwayat mudallisin terutama yang ada dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Kamaruddin Amin menyatakan *Pertama*, terdapat ketidak konsistenan antara konsep dan praktek dalam *Tadlis al-Isnād*. *Kedua*, konsep *al-Tahammul wa al-Ada'*

dinilai tidak sesuai untuk mengidentifikasi keotentikan hadits secara umum maupun untuk meneliti kasus tadlis¹².

Kemudian pendapat tersebut dikritik oleh Syukrillah. Ia mengatakan *Pertama* klaim yang dinyatakan oleh Kamaruddin Amin terhadap konsep tadlis hanya merupakan generalisasi. Padahal pada kenyataannya para ulama' hadits memperhatikan berbagai aspek dalam teori maupun praktek. *Kedua*, konsep *al-Tahammul wa al-Ada'* sesuai untuk mengidentifikasi keotentikan hadits secara umum maupun untuk meneliti kasus tadlis.

Penelitian kedua dilakukan oleh Restu Gusti Nur Alif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tanpa memaparkan pemikiran tokoh tertentu, melainkan langsung menganalisis perawi tadlis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Alif menyimpulkan bahwa adanya tadlis isnad dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* justru menunjukan *ṣubut al-sama'* (benar-benar mendengar). Argumentasi yang memperkuat statement tersebut adalah al-Bukhari dalam mencantumkan perawi yang mudallis dengan realitas bahwa perawi tersebut hanya meriwayatkan dari perawi yang tsiqoh. Selain itu perawi yang melakukan tadlis pada tingkat ketiga dan keempat biasanya hadits tersebut dijadikan sebagai hadits penguat¹³.

¹² M. Syukrillah, 'Riwayat Mudallis dalam Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim: Telaah Kritis Atas Pemikiran Kamaruddin Amin' (masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), <http://digilib.uinsby.ac.id/15979/>.

¹³ Restu Gusti Nur Alif, 'Para Periwat Mudallis dalam Kitab Sahih Al-Bukhari' (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), <http://digilib.uinsgd.ac.id/45209/>.

Penelitian lain yang langsung terjun ke *Ṣahīh al-Bukhārī* adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nabel. Penelitian ini mengkaji empat perawi dalam *Ṣahīh al-Bukhārī* yang dianggap bermasalah. Yaitu Husayn bin ‘Abd al-Rahman, Isma’il bin Abi Uways, Husayn bin Basyir, dan ‘Abd al-Razzaq bin Hammam. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sikap al-Bukhari dalam meriwayatkan hadits melalui jalur perawi tersebut. Ternyata al-Bukhari memberikan sikap positif terhadap perawi yang dianggap bermasalah selama dalam periwayatannya tidak terdapat kesalahan. Motif al-Bukhari untuk tetap memasukkan hadis-hadis dari perawi tersebut adalah salah satunya untuk mentarjih lafadz hadis dengan perawi yang lebih *ṣiqoh* dan menguatkan hadis tersebut menggunakan jalur yang lebih sahih¹⁴. Dengan adanya sikap al-Bukhari yang seperti itu menandakan bahwa hadis yang awalnya lemah bisa dinaikkan derajatnya jika terdapat hadits penguat yang lebih sahih.

Beberapa penelitian diatas secara khusus membahas tentang perawi yang dianggap lemah dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*. penelitian pertama mengangkat tema pemikiran kamarudin amin yang menganggap al-Bukhari melakukan *Tadlis al-Isnād* dengan beberapa argumentasinya. Kemudian argumentasi tersebut dibantah oleh syukrillah sebagai peneliti. Kemudian penelitian kedua dan ketiga secara langsung mengidentifikasi perawi-perawi yang dianggap lemah tersebut. Titik perbedaan dengan penelitian

¹⁴ Mohammad Nabel, ‘Periwayatan Hadis Oleh Perawi Yang Dianggap Bermasalah: Studi Analisa Kritik Sumber’ (masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), <http://digilib.uinsby.ac.id/14820/>.

yang akan diangkat oleh penulis adalah tidak ada satupun dari penelitian diatas yang meneliti pemikiran al-Asqalaniy dalam memandang hadis-hadis al-Bukhari.

2. Pembelaan Terhadap *Ṣahīh al-Bukhārī*

Selain kritikan yang muncul terhadap *Ṣahīh al-Bukhārī*, terdapat juga penelitian yang membahas tentang pembelaan terhadap kitab karya al-Bukhari tersebut. Salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh Taufik Kurahman. Dalam penelitiannya ia membahas tentang kritik yang ditujukan kepada Ouzon oleh milik Marwan al-Kurdi melalui kitab karanyannya. Karya Marwan al-Kurdi yang berjudul *Jināyah ‘alā al-Bukhārī* ditujukan langsung untuk mengkritik buku zakaria ouzon. Marwan mengkritik pandangan ouzon terkait beberapa hal, mulai dari hal-hal dasar (seperti definisi hadits, dan lain sebagainya) sampai pandangan tentang penafsiran hadits. Ouzon dianggap sebagai sosok yang kontroversial dan tidak kompeten¹⁵.

Untuk meneliti pandangan kedua tokoh tersebut Taufik Kurahman menggunakan pandangan filsafat ilmu yang terbagi dalam tiga ranah (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi). Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kedua tokoh tersebut memiliki perbedaan yang sangat mencolok pada ketiga ranah tersebut. Salah satu yang paling mencolok adalah perbedaan pada tataran epistemologi. Dalam hal ini Ouzon lebih

¹⁵ Taufik Kurahman, 'Kritik Pemahaman Hadis Zakaria Ouzon (Studi Kitab Al-Jināyah 'alā al-Bukhārī karya Marwān al-Kurdī)' (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39053/>.

cenderung menggunakan rasionya dibandingkan dengan teks. Di sisi lain Marwan al-Kurdi yang bertindak sebagai antithesis dari Ouzon, ia lebih menggunakan nalar *bayāni* yaitu mengutamakan teks daripada rasio.

Kemudian terdapat lagi sebuah penelitian yang mengangkat tema pembelaan terhadap hadis-hadis dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Siska Helma Hera dengan mengangkat judul “*Kritik Ignaz Goldziher dan Pembelaan Musthofa al-Azami Terhadap Hadis dalam Kitab Ṣahīh al-Bukhārī*”. Goldziher menyatakan bahwa para ilmuan muslim telah melakukan kesalahan karena dalam meneliti sebuah hadis mereka terlalu menitik beratkan pada aspek sanadnya saja tanpa mempertimbangkan matan dari hadis tersebut. Dengan menggunakan metodologi yang ia gunakan, goldziher mencoba menyusun argumentasi untuk menguatkan statementnya. Sementara itu Musthofa Azami menyangkal pendapat tersebut. Ia mengatakan bahwa sebenarnya para ilmuan muslim dahulu dalam menentukan derajat sebuah hadis tidak hanya terbatas pada kritik sanad saja melainkan telah mencakup keduanya yaitu sanad dan matan. Salah satu bentuk kritik matan adalah dengan melakukan komparasi atau perbandingan dengan al-Quran, Logika, Riwayat lain yang lebih sahih, dan kesepakatan para ulama¹⁶.

Beberapa penelitian diatas hampir memiliki kesamaan terutama dalam membahas tokoh yang mengkritik al-Bukhari. Hanya saja masing-masing

¹⁶ Siska Helma Hera, ‘Kritik Ignaz Goldziher Dan Pembelaan Musthofa al Azami Terhadap Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari’, *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (30 May 2020): 133–49, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2310>.

penelitian tersebut mengangkat tokoh yang berbeda. Artikel pertama sampai yang ketiga sama-sama mengkaji tokoh yang melakukan kritik terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Ketiga penelitian tersebut terlebih dahulu menggambarkan wacana yang diberikan oleh masing-masing tokoh yang diangkat. Kemudian peneliti melakukan kritik langsung terhadap wacana tersebut. Berbeda dengan ketiga model penelitian diatas, meski sama-sama melakukan kritik terhadap tokoh pengkritik *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, penelitian yang dilakukan Taufik Kurahman tidak didasarkan pada pendapatnya sendiri. Melainkan dia menggunakan karya Marwan al-Kurdi yang secara khusus melakukan kritik terhadap Zakaria Ouzon.

Keseluruhan penelitian diatas secara spesifik telah menggambarkan kritik dan pembelaan terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* melalui berbagai macam sudut pandang. Mulai dari kritik terhadap matan hadits sampai pada perawi-perawi yang dianggap bermasalah. Akan tetapi, penulis belum menemukan penelitian yang mengangkat pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalaniy dalam memandang hadits-hadits yang dianggap bermasalah dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Al-Asqalaniy sendiri memiliki sebuah karya yang khusus berisikan hadis-hadis bermasalah dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Kitab tersebut berjudul *Taglīq al-Ta'liq 'alā Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Oleh karena itu, kajian terhadap karya al-Asqalaniy tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.

E. Kerangka Teori

Kitab *Taglīq al-Ta'liq 'alā Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya al-Asqalaniy ini merupakan salah satu jenis kitab syarah hadis. Sebagaimana kitab syarah pada

umumnya, kitab ini juga berposisi sebagai penjelas terhadap kitab yang disyarahi. Yang dalam hal ini objeknya adalah hadis-hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* sesuai dengan judul yang diberikan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap bagaimana bentuk pembelaan yang dilakukan al-Asqalaniy dalam kitab tersebut serta mengeksplorasi berbagai implikasi dari adanya pembelaan tersebut, maka peneliti akan melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

Pertama, peneliti akan memaparkan beberapa hadis *Muallaq* yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang nantinya akan direspon oleh al-Asqalaniy dalam kitabnya. Dalam hal ini penulis hanya akan mengambil beberapa sampel dari hadis-hadis *Muallaq* riwayat al-Bukhari. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran bahwa meski kata “*Sahih*” tersematkan pada kitab karya al-Bukhari, akan tetapi pada realitasnya banyak ditemukan hadis-hadis *Muallaq* dalam karya al-Bukhari. Selain itu, pemaparan ini juga bertujuan untuk melihat sisi lain dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

Kedua, dalam hal ini akan terdapat analisis terkait pembelaan yang dilakukan al-Asqalaniy. Argumentasi al-Asqalaniy yang terdapat dalam kitab *Taglīq al-Ta`līq* akan dideskripsikan sebagaimana mestinya. Kemudian penulis akan melihat bagaimana cara al-Asqalaniy dalam mengemukakan pembelaannya terhadap hadis-hadis *Muallaq* dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. sehingga diharapkan peneliti mampu memetakan bentuk-bentuk dari pembelaan al-Asqalaniy dalam kitabnya.

Ketiga, pada bagian terakhir penulis akan menyertakan implikasi dari adanya pembelaan yang dilakukan al-Asqalaniy dalam diskursus studi hadis.

Implikasi atau konsekuensi dari adanya karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy ini akan bisa didapatkan setelah peneliti menyelesaikan tahap kedua yaitu melakukan pembacaan terhadap bentuk argumentasi pembelaan yang dilakukan oleh al-Asqalaniy.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode *library research*. *Library research* atau kajian kepustakaan maksudnya adalah dalam melakukan penelitian ini, penulis akan memanfaatkan data-data yang ada berupa tulisan pada buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang kemudian digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Penulis membagi sumber data yang dipakai menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah *Ṣahīh al-Bukhārī* dan juga kitab yang menjadi objek kajian penelitian ini sendiri yaitu kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣahīh al-Bukhārī* karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan penulis adalah segala bentuk tulisan baik itu berupa buku, artikel, jurnal, hasil penelitian dan lain sebagainya yang dianggap representatif serta mampu menunjang isi dari penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data. Teknik dokumentasi berarti penulis akan mencatat, memuat, dan mengumpulkan berbagai informasi terkait yang telah ada sebelumnya yang dalam hal ini bisa berupa buku, artikel, dan lain sebagainya.

Selain itu penulis juga akan mengambil beberapa hadis yang bersumber dari *Ṣahīh al-Bukhārī* dan termuat juga dalam *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣahīh al-Bukhārī*, yang mana hadis-hadis tersebut dianggap telah merepresentasikan isi dari kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣahīh al-Bukhārī* karya al-Asqalaniy. dalam pengambilan hadis-hadis tersebut, penulis mendapatkannya melalui beberapa tahapan.

Pertama, penulis mencari informasi mengenai hadis-hadis yang termuat didalam kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣahīh al-Bukhārī* melalui *muqaddimah* kitab ini. Karena pada umumnya penulis sebuah kitab akan memaparkan banyak informasi tentang kitab tersebut dalam *muqaddimah*-nya.

Kedua, penulis melakukan pembacaan langsung terhadap kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣahīh al-Bukhārī* untuk melihat bentuk argumentasi yang dimunculkan oleh al-Asqalaniy.

Ketiga, pemetaan guna memilah dan memilih hadis-hadis yang sekiranya cukup untuk merepresentasikan isi dari kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣahīh al-Bukhārī* berdasarkan pembacaan penulis pada tahap pertama dan kedua. Dari pemetaan tersebut penulis memutuskan untuk mengambil

empat sampel hadis yang menurut hemat penulis telah cukup merepresentasikan isi dari kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

4. Teknik Analisis Data

Kemudian setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, penulis akan melakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan teknik deskriptif-analitik. Deskriptif dimaksudkan untuk menguraikan secara rinci segala bentuk informasi yang telah didapatkan oleh penulis. Tidak sampai disitu, penulis juga akan melakukan analisis terhadap informasi tersebut. Analisis akan dititik beratkan pada objek material dari kajian ini yaitu kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* atau lebih tepatnya hadis-hadis yang termuat di dalamnya. Hal itu bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara al-Asqalaniy berargumentasi terhadap hadis-hadis al-Bukhari yang dianggap rancu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami inti pembahasan yang ingin disampaikan penulis, maka penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab besar yang kemudian disusul beberapa sub-bab pada masing-masing bab tersebut. Bab *pertama* ialah pendahuluan, dalam bab ini penulis menjabarkan secara umum maksud dan tujuan dari penelitian ini. Diawali dengan latar belakang kepenulisan yang berisikan problem akademik, objek kajian, dan alasan pengangkatan permasalahan tersebut sebagai objek kajian. Kemudian disusul dengan penyusunan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam bab ini juga dicantumkan

kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis objek kajian yang kemudian diakhiri dengan sistematikan penulisan.

Bab *kedua* akan membahas mengenai objek kajian yang diangkat penulis berupa biografi dari pengarang kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣahīh al-Bukhārī* yaitu Ibnu Hajar al-Asqalaniy dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupannya. Kemudian disusul dengan gambaran umum mengenai objek utama kajian ini yaitu kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣahīh al-Bukhārī* itu sendiri. Dalam hal ini penulis hanya akan menjabarkannya secara deskriptif sesuai data yang diperoleh. Mulai dari latar belakang, penamaan, hingga sistematika kitab ini.

Bab *ketiga* akan dijadikan penulis sebagai tempat untuk mendeskripsikan berbagai bentuk hadis yang terindikasi sebagai hadis *muallaq* yang nantinya akan dijabarkan jalur periwayatannya oleh Ibnu Hajar al-Asqalaniy dalam kitabnya. Bab *keempat* akan berisi tentang analisis terhadap objek kajian. Penulis akan melihat bagaimana bentuk pembelaan yang dilakukan oleh Ibnu Hajar al-Asqalaniy. Di sini akan dipaparkan bagaimana metodologi al-Asqalaniy menyusun argumentasi pembelaannya terhadap hadits-hadits yang dianggap lemah dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*. Setelah itu penulis akan mencantumkan implikasi dari adanya kitab *Taglīq al-Ta`līq `alā Ṣahīh al-Bukhārī* dalam perkembangan diskursus hadis.

Bab *kelima* adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pemaparan jawaban dari setiap rumusan masalah yang diajukan. Sedangkan saran digunakan sebagai bahan revisi untuk penelitian yang akan muncul kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Dalam menjelaskan hadis-hadis *muallaq* dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*, al-Asqalaniy menggunakan tiga cara atau metode. *Pertama*, Pengulangan dari bab lain. Ibnu Hajar al-Asqalaniy ingin mengungkapkan bahwa salah satu penyebab al-Bukhari melakukan *ta'liq* pada sebuah hadis dikarenakan hadis tersebut mengalami pengulangan pada bab lain. dan dikarenakan hadis tersebut telah tercantum secara lengkap pada bab lain, maka al-Bukhari hanya meringkas dengan cara melakukan *ta'liq*.

Kedua, melalui riwayatkan ulama' lain. Dalam hal ini al-Asqalaniy mengumpulkan hadis-hadis dengan pembahasan yang sama dari berbagai kitab hadis guna memberikan pengetahuan bahwa riwayat tersebut juga terdapat dalam riwayat ulama' lain seperti Imam Ahmad bin Hambal dalam kitabnya, Imam al-baihaqi dalam kitabnya, dan juga para ulama' lain dalam karya-karyanya namun tidak dalam keadaan sebagai hadis *muallaq*. *Ketiga*, menggunakan riwayat sendiri (jalur periwayatan al-Asqalaniy sendiri). Selain bertujuan untuk memberikan informasi bahwa riwayat mengenai hadis tersebut memiliki ketersambungan sanad yang jelas, ia juga ingin

memaparkan rantai sanad yang tidak disebutkan oleh al-Bukhari pada hadis *muallaq-nya*.

2. Implikasi yang muncul akibat adanya karya al-Asqalaniy ini adalah *Pertama*, status kesahihan *Ṣahīh al-Bukhārī* masih senantiasa terjaga bahkan dikuatkan dengan adanya karya al-Asqalaniy ini. Hal tersebut dikarenakan hadis yang semula *muallaq* atau tidak dipaparkan rantai sandnya secara utuh, dijelaskan oleh Ibnu Hajar al-Asqalaniy secara rinci jalur periwayatannya. Sehingga memberikan pemahaman bahwa hadis tersebut pada dasarnya memiliki ketersambungan sanad mulai awal hingga akhir.

Kedua, terjadi perlakuan khusus terhadap hadis-hadis *muallaq* yang termuat dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*. Perlakuan khusus ini diberikan dalam hal status atau derajat hadis *muallaq* tersebut. Secara umum hadis *muallaq* tergolong kedalam hadis yang lemah, dikarenakan ia tidak memiliki ketersambungan sanad yang jelas. Akan tetapi, dengan adanya penjelasan dari al-Asqalaniy dalam kitab *Taglīq Al-Ta`Līq* menunjukkan bahwa hadis *muallaq* dalam *Ṣahīh al-Bukhārī* memiliki ketersambungan sanad yang jelas. *Ketiga*, dengan adanya kitab *Taglīq Al-Ta`Līq* karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy yang secara khusus membahas hadis-hadis *muallaq* dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*, para kritikus hadis era kontemporer atau yang datang setelah al-Asqalaniy, mereka tidak lagi melakukan kritik terhadap hadis-hadis *muallaq* dalam *Ṣahīh al-Bukhārī*.

B. Saran

Mempertimbangkan hasil penelitian diatas penulis berkeinginan memberikan beberapa saran kepada para pembaca sebagai upaya pengembangan kajian hadis selanjutnya.

Pertama, objek kajian berupa karya-karya ulama' salaf masih memiliki banyak aspek yang bisa dikaji. Selain mereka merupakan tonggak awal dalam perkembangan keilmuan kaum muslim, juga kapasitas yang mereka miliki tidaklah dapat diragukan lagi. Para akademisi belakangan ini lebih tertarik pada pemikiran-pemikiran yang memiliki latar belakang dunia barat. Stigma yang tertanam pada diri masyarakat muslim bahkan pada diri akademisinya adalah barat memiliki pemikiran yang paling maju saat ini. Sehingga membuat pemikiran mereka berkiblat pada para ilmuan barat. Padahal para ulama' salaf muslim lebih memiliki kompetensi dalam bidang kajian islam terutama dalam bidang hadis. Maka sudah menjadi sebuah hal yang wajib sebagai pengkaji hadis alangkah baiknya untuk merujuk pada pemikiran ulama' salaf terlebih dahulu sebelum menyeberang ke pemikiran ilmuan barat.

Kedua, seluruh pemaparan mulai awal sampai akhir dalam penelitian ini baik dari segi pemaparan biografi tokoh, penjelasan mengenai kitab *Taghīq Al-Ta`Līq* , maupun dari segi analisisnya tidak akan terlepas dari unsur subjektivitas penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik, saran, dan bimbingan sebagai bahan perbaikan pada pribadi penulis khususnya pada penelitian itu. Namun,

penulis juga mengharapkan bahwa tulisan ini mampu memberikan sumbangsih terhadap kajian hadis sesuai dengan kapasitasnya. selain itu penulis berharap tulisan ini juga bermanfaat agia siapapun baik yang membaca maupun yang belum membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahw, Muhammad. *Al-Hadis Wa al-Muḥaddiṣūn*. Beirut: Dar al-Kitab Arabi, 1984.
- Al-Asqalaniy, Ibnu Hajar. *Bulūg Al-Marām Min Adillah al-Ahkām*. Surabaya: Nur al-`Ilm, n.d.
- . *Hady al-Sāry li Muqaddimah Fath al-bārī*. Beirut: Dar al-Risalah al-`Alawiyah, 2013.
- . *Taglīq Al-Ta`Līq `Alā Ṣahīh Al-Bukhārī*. Oman: Dar `Umar, 1985.
- Al-Hakim, Muhammad bin Abdullah. *Al-Mustadrak Al Sahihain*. Beirut: Dar al-Kutub al-`Alamiyyah, 1990.
- Alif, Restu Gusti Nur. 'Para Periwiyat Mudallis Dalam Kitab Sahih Al-Bukhari'. Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Al-Mizzi, Abdurrahman bin Yusuf. *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Al-Rijal*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2009.
- Bukhari, Muhammad bin Isma`il al-. *Ṣahīh al-Bukhārī*. Beirut: Dar ibnu Katsir, 2002.
- Deviana, Virca. 'Analisis Hadis tentang hadis-hadis dalam kitab Shahih al-Bukhari yang dinilai dhoif oleh Syekh Al-Albani'. Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2011. <http://digilib.uinsgd.ac.id/832/>.
- Dzahabi, Muhammad bin Ahmad al-. *Mizan Al-Ġtidal Fi Naqd al-Rijal*. Beirut: Dar al-Ma`rifat Li al-Thaba`at al-Nasyr, 1963.
- . *Siyar A`lam Al-Nubala`*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1985.
- Farid, Ahmad. *60 Biografi Ulama' Salaf*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Fudhail, Ahmad. 'Menjawab Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains'. *Refleksi* 19, no. 1 (23 June 2020). <https://doi.org/10.15408/ref.v19i1.15416>.

- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Hasan, Farid. 'Telaah Kritis atas Pemikiran Zakaria Ouzon'. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (15 December 2016): 209–26. <https://doi.org/10.18326/mlt.v1i2.209-226>.
- Hera, Siska Helma. 'Kritik Ignaz Goldziher Dan Pembelaan Musthofa al Azami Terhadap Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari'. *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (30 May 2020): 133–49.
- Hiban, Muhammad bin. *Al-Ihsan Fi Taqrib Sahih Ibn Hiban*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1988.
- Ishaq, Sulaiman bin. *Sunan Abu Daud*. Beirut: al-Maktabah al-`Ashriyyah, n.d.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)*. 4th ed. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2014.
- Isnaeni, Ahmad. 'Pemikiran Goldziher Dan Azami Tentang Penulisan Hadis'. *Kalam* 6, no. 2 (31 December 2012): 363–90.
- Khatibi, Ajjaj al-. *Uṣūl al-Hadis `Ulūmuhu wa Muṣṭalāḥuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, 2011.
- Khuzaimah, Muhammad bin Ishaq bin. *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*. Beirut: Al-Maktabah al-Islamiy, 1992.
- Laiya, Fitri. 'Metode Penyusunan Kitab Tahzib Al-Tahzib Ibnu Hajar Al-Asqalani'. *Farabi* 15, no. 2 (1 December 2018): 135–57.
- Manna, Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Terj. Aunur Rafiq El-Mazmi. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Muhammad Shulhi Alhadi Siregar, NIM: 17200010169. 'Antara Syarah Hadis Dan Interpretasi Quran: Kajian Atas Hermeneutika Alquran Ibnu Hajar Al-Asqalani Dalam Kitab Fathul Bari'. Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38667/>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Nabiel, Mohammad. 'Periwayatan Hadis Oleh Perawi Yang Dianggap Bermasalah: Studi Analisa Kritik Sumber'. Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. <http://digilib.uinsby.ac.id/14820/>.

- Qazwainiy, Muhammad bin Yazid al-. *Sunan Ibn Majah*. Dar al-Kutub al-`Arabiyah, 1952.
- Ritonga, Abdul Hamid. 'Hadis-Hadis Antropomorfisme: Analisis Terhadap Takwil Ibn Hajar Al-'Asqalânî Dalam Fath Al-Bârî'. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 37, no. 2 (14 April 2016).
- Sagir, Akhmad. 'Perkembangan Syarah Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam'. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (18 May 2017): 129–51. <https://doi.org/10.18592/jiu.v9i2.1414>.
- Sakhowi, Muhammad bin Abdurrahman as-. *Al-Jawāhir wa al-Durār fî Tarjamah Syaikh al-Islam Ibn Hajr*. Beirut: Dar ibn Hazm, 1999.
- Supian, Aan. 'Metode Syarah Fath Al-Bari (studi Syarah Hadis Pada Bab Halawah Al-Iman)'. *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (10 June 2017). <https://doi.org/10.29300/nuansa.v10i1.632>.
- Suryadilaga, M.Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Syukrillah, M. 'Riwayat Mudallisîn Dalam Sahih Al-Bukhari Dan Sahih Muslim: Telaah Kritis Atas Pemikiran Kamaruddin Amin'. Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. <http://digilib.uinsby.ac.id/15979/>.
- Taufik Kurahman, NIM 16551008. 'Kritik Pemahaman Hadis Zakaria Ouzon (studi Kitab Al-Jināyah `alā Al-Bukhārî Karya Marwān Al-Kurdî)'. Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39053/>.
- Thahhan, Mahmud. *Taisîr Mustalāh al-Hadis*. Surabaya: Al-hidayah, 1985.
- Tirmizi, Muhammad bin `Isa al-. *Al-Jami` al-Kabir Sunan al-Tirmizi*. Beirut: Dar al-Garb al-Islamiy, 1998.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Imam Bukhari Dan Metodologi Kritik Dalam Ilmu Hadis*. Tangerang Selatan: Maktabah Darus-Sunnah, 2021.